

**PENINGKATAN LITERASI BAHASA MELALUI MEDIA KARTU  
HURUF BERGAMBAR PADA SISWA KELAS I MI  
YAPPI PIJENAN GUNUNGKIDUL**

Hariyatun<sup>1</sup>, Umi Musaropah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> PGMI, Fakultas Tarbiyah STAIYO (Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta)

<sup>1</sup>[Hariyatun10@gmail.com](mailto:Hariyatun10@gmail.com), [mimusaropa@gmail.com](mailto:mimusaropa@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Language literacy stands as a fundamental competence that plays a pivotal role for early-grade students, serving as a cornerstone for success in subsequent educational stages. This study seeks to optimize the reading literacy skills of first-grade students at MI YAPPI Pijenan by implementing illustrated letter cards within the instructional process. The methodology employed is Classroom Action Research (CAR), conducted through two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection stages. A total of 12 first-grade students participated as research subjects. To ensure data accuracy, the researcher utilized various instruments, including direct observation, initial reading assessments, interviews, and documentation. The findings indicate a progressive improvement in the students' ability to identify letters, articulate letter sounds, and read both syllables and simple words. Furthermore, student motivation and engagement during learning activities showed a positive trend. Significant progress was recorded from the pre-intervention phase to Cycle II, with classical mastery exceeding the 75% threshold across all indicators. From a theoretical perspective, the effectiveness of these illustrated cards is supported by dual-coding theory and multimodal learning, which emphasize the integration of visual and verbal information during cognitive processing. In practice, this media has proven to be an effective, interactive, and applicable strategy for teaching reading to young learners. Ultimately, this study demonstrates that concrete visual media helps students bridge the gap between letters, sounds, and meanings, thereby strengthening their decoding skills while fostering self-confidence and active participation.*

*Keywords:* Language; Literacy; Elementary School

**ABSTRAK**

Literasi bahasa merupakan kapabilitas utama yang berperan penting bagi siswa kelas awal sebagai landasan keberhasilan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Penelitian ini berupaya untuk mengoptimalkan kemampuan literasi membaca siswa kelas satu di MI YAPPI Pijenan dengan menggunakan kartu huruf bergambar dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian yang diterapkan yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melalui dua siklus kerja, di mana setiap siklusnya meliputi tahapan perencanaan, implementasi tindakan, pengamatan, serta refleksi. Sebanyak 12 siswa kelas satu dilibatkan sebagai subjek dalam penelitian ini guna memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan instrumen berupa observasi, tes kemampuan membaca awal, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan bertahap dalam kemampuan mengenali huruf, mengucapkan bunyi huruf, membaca suku kata, dan membaca

kata-kata sederhana. Selain itu, motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat. Peningkatan signifikan terlihat dari fase pra-tindakan hingga siklus II, dengan kelengkapan klasik melebihi 75% di semua indikator. Secara teori, efektivitas kartu huruf bergambar dapat dijelaskan oleh teori pengkodean ganda dan pembelajaran multimodal, yang berfokus pada penggabungan informasi visual dan verbal selama proses kognitif. Dalam praktiknya, media ini telah terbukti menjadi strategi yang efektif untuk pembelajaran membaca yang sederhana, interaktif, dan aplikatif bagi siswa usia muda. Hasil kajian ini membuktikan bahwa penggunaan media visual konkret dapat membantu siswa menghubungkan huruf, bunyi, dan makna, memperkuat keterampilan decoding mereka, serta meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Bahasa; Literasi; Madrasah Ibtidaiyah

### **A. Pendahuluan**

Kemampuan literasi membaca pada kelas awal sekolah dasar merupakan fondasi utama bagi keberhasilan akademik jangka panjang. Fokus utama penelitian ini yaitu guna mengoptimalkan kemampuan membaca peserta didik kelas satu dengan memanfaatkan kartu huruf bergambar guna mempermudah proses pemahaman bahasa di tingkat awal. Ehri menjelaskan bahwa keberhasilan membaca sangat ditentukan oleh terbentuknya *orthographic mapping*, yaitu proses pengaitan huruf dengan bunyi yang tersimpan permanen dalam memori jangka panjang (Ehri, 2020). Proses ini memungkinkan siswa mengenali kata secara otomatis tanpa harus mengeja berulang-ulang.

Pada tahap awal, kegagalan dalam membangun hubungan grafem-fonem dapat berdampak sistemik terhadap perkembangan akademik siswa. Castles, Rastle, dan Nation menegaskan bahwa periode membaca permulaan merupakan fase krusial karena pada tahap inilah sistem representasi kata dibangun secara fundamental (Castles dkk., 2018). Ketidakkuatan fondasi membaca pada fase awal berpotensi menyebabkan permasalahan literasi yang terus berlanjut dan berdampak luas terhadap hasil belajar di berbagai disiplin ilmu. Lebih lanjut, tingkat kecakapan membaca sangat menentukan kedalaman pemahaman siswa terhadap materi yang dibacanya. Perfetti dan Stafura menjelaskan bahwa pemahaman teks sangat

dipengaruhi oleh kualitas representasi kata dalam memori pembaca ( Perfetti & Stafura, 2021). Artinya, semakin kuat koneksi antara huruf dan bunyi, semakin baik pula pemahaman yang terbentuk. Oleh karena itu, penguatan literasi pada kelas awal tidak hanya bertujuan agar siswa mampu membaca, tetapi juga agar siswa mampu memahami informasi secara bermakna.

Urgensi penguatan literasi membaca juga tercermin dalam hasil asesmen internasional. Berdasarkan rilis data *Programme for International Student Assessment* (PISA) periode 2022, capaian literasi membaca peserta didik di Indonesia tercatat masih belum mampu melampaui standar rata-rata negara anggota OECD (OECD, 2023). Apabila dasar kemampuan membaca pada tahap awal tidak terbentuk secara kuat dan sistematis, siswa berisiko mengalami hambatan literasi yang bersifat berkelanjutan serta dapat berdampak luas terhadap pencapaian akademik pada berbagai mata pelajaran lainnya. Kelemahan dalam fondasi ini tidak

hanya memengaruhi kemampuan mengenali dan melafalkan kata, tetapi juga berimplikasi pada perkembangan kompetensi belajar secara keseluruhan. Selain itu, keterampilan membaca memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kualitas pemahaman terhadap isi bacaan, karena kemampuan memahami teks sangat dipengaruhi oleh sejauh mana siswa mampu memproses, mengintegrasikan, dan memaknai informasi yang dibacanya. ( Mayer, 2021). Ketika siswa melihat huruf sekaligus mengucapkan bunyinya, terjadi aktivasi ganda pada sistem kognitif yang memperkuat retensi.

Selain itu, teori multimodalitas menekankan bahwa makna dibangun melalui integrasi berbagai bentuk representasi, termasuk teks, gambar, dan aktivitas visual lainnya (Kress, 2021). Pendekatan ini sangat relevan bagi siswa kelas rendah yang masih berada pada tahap operasional konkret, sehingga membutuhkan media pembelajaran yang dapat dilihat, disentuh, dan dimanipulasi secara langsung. Penelitian empiris mendukung efektivitas

penggunaan media visual dalam literasi awal. Lonigan, Burgess, dan Schatschneider menyatakan bahwa penguatan kesadaran fonologis melalui media konkret berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa (Lonigan dkk., 2021). Kim dan Foorman juga menemukan bahwa integrasi strategi visual dalam pembelajaran membaca meningkatkan akurasi dan kelancaran membaca pada siswa sekolah dasar (Kim & Foorman, 2022). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan visual-fonologis memiliki dasar empiris yang kuat.

Dalam praktik pendidikan dasar di Indonesia, proses pembelajaran membaca pada kelas awal masih kerap dilaksanakan dengan pendekatan tradisional yang menitikberatkan pada hafalan serta latihan pengulangan secara mekanis. Pola pembelajaran seperti ini cenderung belum mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna dan mendalam bagi siswa. (Snow & Matthews, 2016). Snow dan Matthews menegaskan bahwa tingkat

keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan membaca memiliki peranan yang sangat menentukan terhadap keberhasilan pengembangan literasi pada tahap awal. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi strategi pembelajaran yang tidak hanya bersifat prosedural, tetapi juga mampu mendorong partisipasi aktif serta meningkatkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan. Pentingnya pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa juga ditegaskan oleh (Musaropah dkk., 2020) dalam penelitiannya tentang penerapan model Snowball Throwing di Madrasah Ibtidaiyah. Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat bahwa penerapan model pembelajaran yang interaktif dan kooperatif mampu meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa secara signifikan. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa strategi pembelajaran yang memberikan ruang partisipasi aktif kepada siswa memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar.

Kartu huruf bergambar adalah bentuk media visual konkret yang menggabungkan simbol huruf dengan ilustrasi objek yang sudah dikenal siswa. Media ini membantu siswa menghubungkan huruf, bunyi, dan makna secara bersamaan. Dalam konteks pengajaran, kartu huruf bergambar juga dapat digunakan dalam berbagai aktivitas interaktif seperti permainan membaca, pengelompokan kata, dan membaca bergiliran, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Observasi awal di kelas I MI YAPPI Pijenan menunjukkan bahwa dari 12 siswa, hanya 3 siswa (25%) yang mencapai tingkat penguasaan minimum, sedangkan 9 siswa (75%) lainnya mengalami kesulitan membedakan antara huruf yang tampak serupa dan menggabungkan huruf untuk membentuk suku kata sederhana.

Situasi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran sebelumnya belum sepenuhnya mampu memperkuat pemetaan antara grafem dan fonem secara optimal. Berdasarkan kerangka teori yang

relevan dan realitas empiris yang ditemukan di lapangan, pengajaran membaca dini membutuhkan pendekatan yang secara efektif menggabungkan unsur visual dan fonologis secara terkoordinasi dan berkelanjutan. Penggabungan kedua unsur ini penting agar siswa dapat lebih memahami hubungan antara huruf dan bunyinya secara lebih menyeluruh dan terorganisir. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini menitikberatkan pada strategi peningkatan kemampuan membaca bagi siswa kelas satu melalui pemanfaatan kartu huruf bergambar sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif yang diperkuat dengan dukungan data kuantitatif sederhana berupa hasil tes kemampuan membaca. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang berorientasi pada upaya perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui tindakan nyata yang dilaksanakan secara langsung,

berulang, dan reflektif oleh guru di dalam kelas (Arikunto, 2019). Dalam pelaksanaannya, peneliti merangkap sebagai guru kelas yang secara aktif terlibat dalam seluruh tahapan tindakan. Penelitian dilaksanakan di kelas I MI YAPPI Pijenan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah subjek sebanyak 12 siswa. Seluruh siswa dalam kelas tersebut dijadikan subjek penelitian tanpa adanya pembagian kelompok tertentu, karena fokus penelitian ini adalah peningkatan kemampuan literasi bahasa secara menyeluruh melalui intervensi pembelajaran yang diberikan.

Penelitian ini dilaksanakan melalui skema dua siklus tindakan. Tiap tahapannya mengikuti alur yang terdiri dari persiapan, implementasi di lapangan, pemantauan, serta evaluasi hasil. Di fase persiapan, peneliti menyusun perangkat ajar yang meliputi rencana pembelajaran, alat peraga kartu huruf, hingga lembar tes dan observasi. Penerapan kartu huruf bergambar kemudian diintegrasikan ke dalam sesi membaca dasar sebagai

bentuk realisasi tindakan. Selama proses berlangsung, peneliti melakukan pemantauan guna melihat sejauh mana keterlibatan peserta didik dan performa pendidik di kelas. Hasil dari tahapan ini kemudian didiskusikan dalam fase evaluasi untuk menemukan kekurangan yang harus diperbaiki pada putaran selanjutnya. Terkait alat peraga, kartu huruf yang digunakan didesain khusus agar sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Setiap kartu menyajikan simbol abjad yang dipadukan dengan gambar benda-benda nyata yang sering dijumpai siswa. Inovasi ini diharapkan mampu mempermudah siswa dalam mengidentifikasi huruf, menyuarakan bunyi bahasa dengan tepat, serta menguasai pembacaan suku kata hingga kata-kata simpel secara bertahap.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dimanfaatkan untuk mengidentifikasi tingkat keterlibatan siswa serta kinerja guru selama pembelajaran

berlangsung. Tes digunakan untuk mengukur perkembangan kemampuan literasi bahasa, khususnya dalam membaca permulaan. Wawancara dilakukan sebagai bagian dari proses refleksi untuk memperoleh informasi tambahan mengenai pelaksanaan tindakan dan respons siswa. Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, catatan pembelajaran, dan arsip terkait lainnya Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (Sugiyono, 2021). Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis perubahan kemampuan literasi bahasa siswa setelah diterapkannya media kartu huruf bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan. Sementara itu, data kuantitatif berupa hasil tes membaca digunakan sebagai pendukung untuk memperkuat temuan kualitatif yang diperoleh dari observasi dan refleksi pembelajaran.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini diimplementasikan melalui mekanisme dua siklus, dimana setiap fasenya meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini menokuskan pada 12 siswa kelas satu dari MI YAPPI Pijenan sebagai subjek utama. Tindakan yang dilakukan melibatkan penggunaan kartu huruf bergambar dalam pelajaran membaca awal. Keterampilan literasi yang diamati meliputi kemampuan mengenali huruf, mengucapkan bunyi huruf dengan benar, membaca suku kata sederhana, dan membaca kata-kata sederhana. Kriteria keberhasilan terpenuhi jika setidaknya 75% siswa mencapai penguasaan pada setiap indikator, dan terdapat peningkatan pada setiap siklus.

Berdasarkan masalah yang ditemukan pada tahap pra-tindakan, perbaikan dilakukan melalui penggunaan kartu huruf bergambar pada siklus I. Dari 12 siswa, hanya 3 siswa (25%) yang mencapai tingkat penguasaan

minimum. Sebagian besar siswa masih belum mampu mengenali semua huruf alfabet secara konsisten, terutama huruf-huruf yang terlihat mirip satu sama lain. Selain itu, siswa mengalami kesulitan menghubungkan simbol huruf dengan bunyinya, sehingga proses membaca suku kata dan kata-kata sederhana belum berjalan dengan baik. Situasi ini menyebabkan siswa merasa kurang percaya diri selama kegiatan membaca di kelas.

Pada siklus pertama, guru menggunakan kartu bergambar yang masing-masing menunjukkan satu huruf beserta gambar objek yang familiar bagi siswa. Pembelajaran berlangsung melalui aktivitas seperti memperkenalkan huruf, melatih bunyi huruf, membaca suku kata sederhana, dan secara bertahap membaca kata-kata sederhana. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih memperhatikan dan lebih berpartisipasi. Secara kuantitatif, terjadi peningkatan pada semua indikator literasi, meskipun tingkat penyelesaian klasik belum mencapai 75%. Refleksi

menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kesulitan membedakan bunyi huruf tertentu dan menggabungkan huruf menjadi suku kata, sehingga perbaikan diperlukan pada siklus II dengan meningkatkan intensitas latihan dan memberikan lebih banyak dukungan individual.

Perbaikan pada siklus kedua dilakukan dengan meningkatkan latihan membaca menggunakan kartu bergambar, memberikan contoh pengucapan yang lebih jelas dan lebih sering diulang, dan melibatkan siswa dalam permainan membaca sederhana untuk meningkatkan partisipasi aktif. Hasil observasi membuktikan adanya peningkatan yang lebih nyata dibandingkan dengan siklus I. Siswa tampak lebih percaya diri dan mampu membaca sendiri atau dalam kelompok. Semua indikator klasik telah mencapai di atas ambang batas minimum 75%, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II karena kriteria keberhasilan telah terpenuhi. Untuk memperjelas bagaimana setiap indikator literasi telah berkembang dari fase pra-tindakan ke siklus II,

data tentang peningkatan tersebut dirangkum dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Literasi Bahasa Siswa Kelas 1 MI YAPPI Pijenan**

<b>Aspek Literasi Bahasa</b>	<b>Pra Tindakan (%)</b>	<b>Siklus I (%)</b>	<b>Siklus II (%)</b>
Mengenal huruf	45	65	85
Melafalkan bunyi huruf	40	60	82
Membaca suku kata sederhana	38	58	80
Membaca kata sederhana	30	55	78

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan yang konsisten dari pra tindakan hingga siklus II. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek mengenal huruf, yaitu dari 45% menjadi 85%. Sementara itu, aspek membaca kata sederhana menunjukkan peningkatan dari 30% menjadi 78%, yang menandakan perkembangan kemampuan decoding siswa secara bertahap. Temuan kuantitatif tersebut menunjukkan bahwa terjadi perubahan yang konsisten pada setiap indikator literasi. Peningkatan ini tidak hanya bersifat angka, tetapi juga mencerminkan efektivitas penggunaan media kartu huruf bergambar dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

Peningkatan kemampuan literasi bahasa yang ditunjukkan oleh siswa kelas I MI YAPPI Pijenan mengindikasikan bahwa pemanfaatan media kartu huruf bergambar memberikan dampak yang positif dan signifikan dalam pembelajaran membaca permulaan. Penggunaan media tersebut memfasilitasi siswa dalam membangun hubungan antara simbol huruf sebagai representasi grafis dengan gambaran visual yang bersifat konkret, sehingga proses pengenalan huruf beserta pelafalan bunyinya menjadi lebih mudah dan sistematis. Hasil penelitian ini selaras dengan perspektif teori pembelajaran visual yang menyatakan bahwa penyajian informasi melalui stimulus visual cenderung lebih efektif dalam membantu siswa usia dini memahami dan menyimpan informasi dalam ingatan jangka panjang. Selaras dengan temuan tersebut, (Azizah & Rahmawati, 2022) mengemukakan bahwa penerapan media kartu huruf bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas awal secara signifikan. Selain itu, penelitian yang dilakukan

oleh (Hasibuan, R. 2024) juga memperlihatkan bahwa penggunaan media kartu huruf bergambar efektif dalam meningkatkan ketepatan pelafalan serta kelancaran membaca pada siswa sekolah dasar.

Peningkatan keaktifan dan motivasi belajar siswa yang ditemukan dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Maya Sari et al., 2025) yang menyatakan bahwa media kartu huruf bergambar mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan partisipasi siswa. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai stimulus yang mendorong interaksi aktif antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun terjadi peningkatan signifikan, refleksi pada setiap siklus menunjukkan adanya beberapa kendala yang perlu diperhatikan seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan literasi awal antar siswa. Terdapat konsistensi antara temuan ini dengan riset sebelumnya yang dilakukan oleh

(Suhaidi et al, 2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca permulaan sangat dipengaruhi oleh intensitas latihan dan kesiapan awal siswa. Oleh karena itu, guru perlu melakukan penyesuaian strategi pembelajaran agar media kartu huruf bergambar dapat digunakan secara optimal sesuai dengan kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kartu huruf bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas satu di MI YAPPI Pijenan secara bertahap dan terukur. Terdapat peningkatan yang stabil di semua indikator, mulai dari pengenalan huruf hingga membaca kata-kata sederhana, dan ini didukung oleh pencapaian tingkat penyelesaian klasik di atas 75% pada siklus II, yang memenuhi kriteria yang ditetapkan. Dampak dari tindakan ini tidak hanya terlihat pada peningkatan hasil kuantitatif tetapi juga pada aspek emosional siswa, seperti peningkatan kepercayaan diri dan partisipasi aktif yang lebih besar dalam

kegiatan membaca. Secara teori, temuan ini mendukung gagasan bahwa media visual konkret dapat membantu meningkatkan proses menghubungkan grafem dan fonem, serta mempercepat perkembangan keterampilan decoding pada pembaca pemula. Karena semua indikator keberhasilan tercapai secara optimal pada siklus II, tindakan penelitian dianggap berhasil dan tidak memerlukan siklus lebih lanjut, karena tujuan peningkatan kemampuan literasi membaca siswa telah terpenuhi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penggunaan kartu huruf bergambar merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca awal siswa kelas satu di MI YAPPI Pijenan. Tindakan yang direncanakan, yang dilakukan secara sistematis selama dua siklus, menghasilkan peningkatan bertahap dalam kemampuan siswa untuk mengenali huruf, mengucapkan bunyi huruf dengan benar, dan membaca suku kata dan kata-kata sederhana dengan

lebih lancar. Temuan ini mendukung gagasan bahwa intervensi pembelajaran menggunakan media visual konkret dapat membantu siswa menciptakan hubungan yang lebih jelas antara simbol grafis dan bunyi bahasa lisan.

Hasilnya juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca di kelas awal dipengaruhi tidak hanya oleh jumlah latihan tetapi juga oleh seberapa baik materi pengajaran selaras dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia dini. Kartu huruf bergambar membantu menghubungkan aspek visual dan bunyi dalam membaca, sehingga memudahkan siswa untuk memahami apa yang diwakili oleh bunyi huruf. Dengan demikian, pembelajaran membaca awal menjadi lebih bermakna dan tidak lagi hanya aktivitas mekanis.

Selain dapat memengaruhi perkembangan kognitif, penggunaan media ini juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dan partisipasi aktif dalam kegiatan membaca di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa materi pengajaran yang menarik dan interaktif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih

mendukung dan mendorong siswa untuk berpartisipasi penuh. Dalam praktiknya, temuan ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (sekolah dasar Islam), dapat menggunakan kartu huruf bergambar sebagai strategi alternatif yang sederhana, praktis, dan mudah diterapkan untuk mengajarkan membaca di usia dini.

Meskipun penelitian ini dilakukan dengan jumlah subjek yang relatif kecil, hasilnya masih perlu diuji dalam konteks dan populasi yang berbeda sebelum dapat digeneralisasikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan berbagai jenis media atau mengintegrasikan kartu huruf bergambar dengan pendekatan berbasis permainan atau teknologi digital untuk lebih memperluas efektivitasnya dalam meningkatkan literasi membaca di kalangan siswa kelas awal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, S. N., & Rahmawati, F. P. (2022). Implementasi inovasi keterampilan membaca permulaan melalui media kartu huruf terintegrasi poster bergambar bagi kelas I sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6241–6247.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3214>
- Castles, A., Rastle, K., & Nation, K. (2018). Ending the reading wars: Reading acquisition from novice to expert. *Psychological Science in the Public Interest*, 19(1), 5–51.  
<https://doi.org/10.1177/1529100618772271>
- Ehri, L. C. (2020). The science of learning to read words: A case for systematic phonics instruction. *Reading Research Quarterly*, 55(S1), S45–S60.  
<https://doi.org/10.1002/rrq.334>
- Hasibuan, R. (2024). Penggunaan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi siswa kelas I sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 373–384.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7169>
- Kim, Y.-S. G., & Foorman, B. (2022). The relationship between decoding and reading comprehension: A meta-analysis. *Scientific Studies of Reading*, 26(1), 1–18.  
<https://doi.org/10.1080/10888438.2021.1946387>
- Kress, G. (2021). *Multimodality: A social semiotic approach to contemporary communication*. London: Routledge.

- Lonigan, C. J., Burgess, S. R., & Schatschneider, C. (2021). Examining the simple view of reading with longitudinal data. *Reading and Writing, 34*(2), 389–412.  
<https://doi.org/10.1007/s11145-020-10068-8>
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Maya Sari, Y., Afryaningsih, Y., & Listiarini, Y. (2025). Pengembangan media kartu huruf bergambar (Kahumbar) untuk pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan, 6*(2), 582–594.  
<https://doi.org/10.55081/jurdip.v6i2.3824>
- Musaropah, U., Mahali, M., Delimanugari, D., Najib, M. A., Lestari, M. I., & Nasruddin, M. (2020). Snowball throwing sebagai model pembelajaran guna peningkatan keaktifan belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah bidang matematika. *Jurnal Intersections, 5*(2), 38–47.
- OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. Paris: OECD Publishing.  
<https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Perfetti, C. A., & Stafura, J. Z. (2021). Word knowledge in a theory of reading comprehension. *Scientific Studies of Reading, 25*(1), 1–18.  
<https://doi.org/10.1080/10888438.2020.1786917>
- Snow, C. E., & Matthews, T. J. (2016). Reading and language in the early grades. *The Future of Children, 26*(2), 57–74.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.